

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING (PBL) TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA MATA PELAJARAN PENATAAN PRODUK KELAS XI BISNIS DARING DAN PEMASARAN DI SMK NEGERI 1 KOTA JAMBI

Era Susianty¹, Khairinal², Arpizal³,

Erasmusianty15@gmail.com¹, Khairinal@unja.ac.id²,

arpizal.fkip@unja.ac.id³

Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Jambi

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbandingan hasil belajar penataan produk antara model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* dan model pembelajaran konvensional pada siswa kelas XI Bisnis Daring dan Pemasaran (BDP) SMK Negeri 1 Kota Jambi. Penelitian ini merupakan penelitian *Pre-Experimental Design* dengan bentuk *Pre-Test Post-Test Control Group Design*, yang dilaksanakan pada kelas XI BDP 1 sebagai kelas eksperimen dan kelas XI BDP 2 sebagai kelas kontrol. Dalam penelitian ini Instrumen penelitian menggunakan tes soal pilihan ganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil belajar penataan produk yang menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* lebih tinggi atau mengalami peningkatan dibandingkan dengan yang menggunakan model pembelajaran konvensional dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,06 > 1,998$) dengan df 62 dan α 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada hasil belajar penataan produk siswa yang menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)*.

Kata kunci: Model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)*, Hasil belajar siswa

Abstract

This study aims to determine the comparison of product structuring learning outcomes between the Problem Based Learning (PBL) learning model and conventional learning models in class XI Online Business and Marketing (BDP) SMK Negeri 1 Jambi City. This research is a Pre-Experimental Design with the form of a Pre-Test Post-Test Control Group Design, which was carried out in class XI BDP 1 as the experimental class and class XI BDP 2 as the control class. In this study the research instrument used a multiple choice test. The results of this study indicate that the learning outcomes of product structuring using the Problem Based Learning (PBL) learning model are higher or have increased compared to those using conventional learning models with $t_{count} > t_{table}$ ($3.06 > 1.998$) with df 62 and α 0, 05. So it can be concluded that there is a significant influence on the learning outcomes of student product arrangement using the Problem Based Learning (PBL) learning model.

Keywords: *Problem Based Learning (PBL) learning model, student learning outcomes*

Pendahuluan

Pendidikan di suatu negara memiliki peran yang penting untuk membangun bangsa. Kemajuan suatu bangsa di tentukan oleh tingkat keberhasilan pendidikan dan keberhasilan pendidikan akan di capai suatu bangsa apabila ada usaha untuk meningkatkan mutu pendidikan bangsa itu sendiri. Pendidikan merupakan pembelajaran pengetahuan, keterampilan dan kebiasaan sekelompok orang yang di turunkan dari generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan, atau penelitian.

Pada hakekatnya pendidikan berfungsi untuk mengembangkan potensi yang di miliki individu, membentuk kepribadian individu yang cakap, kreatif, mandiri, berkarakter dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa. Hal ini sesuai dengan UU No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3."pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab". Dari pernyataan tersebut fungsi pendidikan untuk negara adalah untuk membentuk dan mengembangkan watak serta peradaban bangsa dan mencerdaskan bangsa.

Keberhasilan dalam prosesi belajar mengajar di sekolah tergantung beberapa aspek yakni kurikulum, guru, siswa, metode, sarana dan prasarana. Aspek yang dominan dalam prosesi belajar mengajar adalah guru dan siswa. Kegiatan yang dilakukan antara guru dan siswa dalam pendidikan di sebut belajar dan mengajar. Menurut Djamarah (dalam Mardika 2017:30) belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang melibatkan kognitif, efektif, dan psikomotorik. Perubahan yang terjadi dalam diri seseorang banyak sekali baik sifat maupun jenisnya, karena itu sudah tentu tidak setiap perubahan dalam diri seseorang merupakan perubahan dalam arti belajar.

Dalam proses belajar mengajar guru dan siswa secara aktif menjalankan perannya, dimana guru sebagai fasilitator dan motivator yang akan membimbing dan mengarahkan siswa untuk melakukan proses belajar sedangkan siswa bertindak sebagai penerima informasi yang di harapkan dapat lebih aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Keberhasilan belajar siswa dapat dilihat dari kemampuannya menguasai pelajaran, keterampilan dalam menyelesaikan tugas yang diberikan guru, dan hasil belajar yang dicapai siswa.

Strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan (rangkaian kegiatan) termasuk penggunaan metode, model dan pemanfaatan sumber daya atau kekuatan dalam pembelajaran yang disusun untuk mencapai tujuan tertentu, dalam hal ini adalah tujuan pembelajaran. Jika penggunaan strategi pembelajaran tidak tepat maka dapat menghambat tujuan pembelajaran tersebut. Untuk melakukan suatu strategi pembelajaran di gunakan model pembelajaran. Model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar Sokamto (dalam Ngalimun, 2014 :8). penggunaan model mengajar dapat membantu guru dalam mengaktifkan proses belajar mengajar di kelas.

Seorang guru harus tanggap terhadap kondisi dan keadaan siswa karena setiap siswa mempunyai potensi dan minat yang berbeda. Dengan demikian seorang guru harus cermat dalam memilih model pembelajaran agar dapat mempermudah siswa untuk memahami pembelajaran dan dapat menciptakan suasana yang aktif dan menyenangkan.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti di SMK N 1 Kota Jambi, proses pembelajaran selama ini masih didominasi oleh guru sehingga belum memberikan kesempatan bagi siswa untuk berkembang secara mandiri melalui penemuan, proses berfikir, dan kurang dikaitkannya konsep pembelajaran dengan kehidupan nyata juga menyebabkan siswa kesulitan untuk menerapkan konsep yang mereka dapat di dalam kelas ke kehidupan mereka di luar kelas. Dari hasil observasi dengan guru diketahui pula bahwa kriteria ketuntasan minimum (KKM) untuk mata pelajaran penataan produk kelas XI adalah 75. Hasil observasi juga menunjukkan bahwa nilai dari rata-rata ujian kelas XI BDP 1 dan XI BDP 2 masih dibawah kriteria ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan sekolah yaitu 75. Dimana nilai rata-rata ujian kelas XI BDP 1 sebesar 66,5 dari 32 siswa dengan nilai tertinggi 85 dengan siswa yang tuntas sebanyak 4 orang, dan kelas XI BDP 2 sebesar 66 dari 32 siswa dengan nilai tertinggi 80 dengan jumlah siswa yang tuntas berjumlah 5 orang.

Rendahnya hasil belajar siswa merupakan indikasi bahwa proses pembelajaran belum berjalan secara optimal. Menurut Sudjana (dalam Triono Djononiarjo 2018:4), hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Ketercapaian kompetensi dan tujuan belajar siswa sangat dipengaruhi oleh model pembelajaran yang digunakan oleh guru. Pemilihan model atau strategi pembelajaran berpengaruh terhadap aktivitas siswa di dalam kelas. Guru seringkali hanya menyampaikan materi pembelajaran berupa informasi kemudian siswa hanya mendengarkan dan mencatat penjelasan dari guru, aktivitas siswa yang hanya mendengarkan dan mencatat dari guru kurang

mengembangkan kemampuan berfikir siswa sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. kemampuan berfikir siswa sangat penting dalam kegiatan pembelajaran karena untuk membekali siswa dalam mengatasi masalah di tengah persaingan era globalisasi seperti sekarang ini. Pembelajaran yang tidak melibatkan siswa membuat siswa cenderung pasif dan malas belajar sehingga tidak mendengarkan penjelasan yang guru sampaikan.

Maka dari itu, pemilihan penggunaan model pembelajaran yang tepat sangat penting untuk mempengaruhi pola interaksi siswa yang terjalin didalam kelas dengan berbagai keterampilan yang dimiliki untuk meningkatkan keberhasilan belajar siswa yang ingin dicapai. Oleh sebab itu, perlu diterapkan sebuah model pembelajaran yang mengatasi permasalahan tersebut, beberapa macam model pembelajaran diharapkan mampu mengatasi permasalahan dalam pembelajaran penataan produk, diantaranya adalah model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)*.

Menurut Arends (dalam Maria P.W 2017:241), Pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* atau pembelajaran berbasis masalah merupakan suatu pembelajaran dimana siswa memecahkan masalah autentik dengan tujuan untuk membangun pengetahuannya sendiri, mengembangkan inkuiri dan keterampilan berpikir tinggi (memecahkan masalah), mengembangkan kemandirian dan percaya diri. Pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* didorong oleh tantangan, masalah nyata, dan peserta didik bekerja dalam kelompok kolaborasi kecil, peserta didik didorong untuk bertanggungjawab terhadap kelompoknya dan mengorganisir proses pembelajaran dengan bantuan fasilitator atau guru. Model pembelajaran ini menghadapkan siswa pada permasalahan sebagai acuan dalam belajar atau dengan kata lain siswa belajar melalui permasalahan. Model ini dirasakan tepat untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan suasana pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student centered*), sehingga siswa bebas mengemukakan ide yang timbul dari dalam dirinya serta lingkungan belajar yang mendukung peran aktif siswa pada pembelajaran tersebut. Siswa membangun pengetahuannya melalui interaksi dengan lingkungan belajar yang telah dirancang oleh guru, dengan adanya interaksi antara siswa dengan lingkungan belajar maka diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Model pembelajaran ini tidak hanya melihat hasil belajar namun juga memperhatikan proses belajar yang telah siswa lakukan.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, sebagai upaya menilai pengaruh hasil belajar pada mata pelajaran penataan produk maka perlu suatu inovasi pembelajaran yang salah satunya dengan menggunakan model *Problem Based Learning (PBL)* atau Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM), Maka dari itu dilakukan penelitian tentang “Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based*

Learning (Pbl) Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Penataan Produk Kelas XI Bisnis Daring Dan Pemasaran (BDP) di SMK Negeri 1 Kota Jambi “

Metode Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam penelitian eksperimen semu (*quasi experiment*). Menurut Sugiono (2015:72) penelitian eksperimen adalah metode penelitian yang dipilih untuk mencari pengaruh variabel independen yang telah diberikan perilaku (*treatment*) terhadap variabel dependen (hasil) dalam kondisi yang terkendali.

Jenis desain eksperimen yang digunakan adalah *pretest-posttest control group design*. kemudian diberi pretest untuk mengetahui keadaan awal, adakah perbedaan antara kelompok eksperimen dan kelompok control (Sugiyono, 2015:76). Dalam penelitian ini kelompok eksperimen diberi perlakuan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)*, sedangkan kelompok control tidak diberikan perlakuan menggunakan model pembelajaran PBL atau menggunakan model pembelajaran konvensional. Sebelum proses pembelajaran dimulai, dilaksanakan *pretest* pada kelas control maupun kelas eksperimen. *Pretest* digunakan untuk mengetahui kondisi awal peserta didik, sedangkan pada akhir eksperimen, kedua kelompok (kelas eksperimen dan kelas control) diberi tes akhir *posttest*, kemudian hasilnya dibandingkan.

Dalam penelitian ini populasinya adalah seluruh siswa kelas XI Jurusan Bisnis Daring dan Pemasaran (BDP) SMK N 1 Kota Jambi. menurut Sugiono (2015:80) Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sampel dalam penelitian ini ialah kelas XI BDP 1 dan XI BDP 2 di SMK Negeri 1 Kota Jambi yang masing-masing kelas terdiri dari 32 siswa dan 32 siswa. Peneliti mengambil kelas XI BDP 1 dan XI BDP 2 karena kedua kelas memiliki kemampuan akademik yang hampir sama, dengan nilai rata-rata 66,5 dan 66. Menurut Arikunto (2013:174) sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Dalam penelitian ini, penarikan sampel dilakukan menggunakan *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2016:124) *purposive sampling* merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Penelitian ini memiliki 3 tahapan yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap akhir. Teknik pengumpulan data ada 3 yaitu observasi, dokumentasi, dan teknik tes.

Hasil penelitian ini dijabarkan dalam dua kategori yaitu deskripsi data hasil belajar kelas eksperimen dan deskripsi data hasil belajar kelas kontrol. Pengujian persyaratan instrument data dengan 4 uji yaitu uji validitas, reliabilitas tes, taraf kesukaran, serta daya pembeda soal. Metode analisis data yaitu uji

normalitas dengan menggunakan uji liliesfors, uji homogenitas menggunakan uji F, dan uji hipotesis dengan menggunakan uji t.

Hasil dan Pembahasan

1. Deskripsi Data Hasil Belajar Kelas Eksperimen

Berdasarkan data hasil dari *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4. Analisis Data Pada Kelas Eksperimen

No	Jenis Perhitungan	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
1	Total Nilai	2012	2536
2	Mean	62,87	79,25
3	Simpangan Baku	11,00	10,96
4	Nilai Terbesar	84	96
5	Nilai Terkecil	40	60

Sumber: Data Olahan Peneliti, (2022)

Berdasarkan tabel analisis diatas terlihat bahwa pada kelas eksperimen diperoleh hasil jumlah nilai *pretest* sebesar 2012, dengan rata-rata (mean) sebesar 62,87, simpangan baku sebesar 11,00, nilai terbesar 84 dan nilai terkecilnya sebesar 40. Sedangkan untuk jumlah nilai *posttest* sebesar 2536, mean sebesar 79,25, simpangan baku sebesar 10,96, nilai terbesar 96, dan nilai terkecil sebesar 60.

2. Deskripsi Data Hasil Belajar kelas Kontrol

Berdasarkan data hasil dari *pretest* dan *posttest* pada kelas kontrol dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Analisis Data Pada Kelas Kontrol

No	Jenis Perhitungan	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
1	Total Nilai	2044	2328
2	Mean	63,87	72,75
3	Simpangan Baku	11,82	13,53
4	Nilai Terbesar	84	92
5	Nilai Terkecil	44	48

Sumber: Data Olahan Peneliti, (2022)

Berdasarkan tabel data analisis di atas terlihat bahwa pada kelas kontrol di peroleh hasil jumlah nilai *pretest* siswa sebesar 2044, rata-rata (mean) sebesar 63,87, simpanagn baku sebesar 11,82, nilai terbesar 84, dan untuk nilai terkecil sebesar 44. Sedangkan untuk jumlah nilai *posttest* sebesar 23,28, rata-rata (mean) sebesar 72,75, simpangan baku sebesar 13,53, nilai terbesar sebesar 92, dan nilai terkecil sebesar 48.

Hasil uji awal (*Pretest*) pada kelas eksperimen menunjukkan bahwa jumlah total nilai sebesar 2012 dengan rata-rata (mean) 62,87, simpangan baku

11,0, nilai terbesar 84 dan nilai terkecil sebesar 40. sedangkan pada kelas kontrol total nilai sebesar 2044, rata-rata (mean) 63,87, simpangan baku 11,82, nilai terbesar 84, dan nilai terkecil sebesar 44. Analisis awal yang dilakukan terhadap data *Pretest* adalah menguji normalitas dan homogenitas data. Pada uji normalitas kelas eksperimen menunjukkan Lhitung sebesar 0,1128 dan Ltabel sebesar 0,1566 yang artinya nilai *Pretest* kelas eksperimen berdistribusi normal karena $L_{hitung} < L_{tabel}$ yaitu $0,1128 < 0,1566$, sedangkan untuk kelas kontrol nilai Lhitung sebesar 0,1216 dan Ltabel 0,1566 yang artinya nilai *Pretest* kelas kontrol juga berdistribusi normal karena $0,1216 < 0,1566$. Selanjutnya pada uji homogenitas *Pretest* diperoleh Fhitung sebesar 1,16 dan Ftabel 4,17 yang artinya kedua kelas sampel mempunyai varians yang homogen karena $F_{hitung} < F_{tabel}$ yaitu $1,16 < 4,17$.

Setelah diberi *Pretest* selanjutnya kedua kelas diberi perlakuan yang berbeda, kelas eksperimen diberi perlakuan dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) dan kelas kontrol diberi perlakuan dengan menggunakan model konvensional. Setelah kedua kelas diberi perlakuan berupa model pembelajaran, selanjutnya kedua kelas diberi soal *Posttest*. Tujuan *posttest* tersebut adalah untuk melihat seberapa besar peningkatan pengetahuan yang diperoleh siswa setelah dilakukan proses belajar mengajar. Dari hasil penelitian, terdapat perbedaan rata-rata antara kelas eksperimen dan kontrol. Data *Posttest* pada kelas eksperimen memperoleh skor total 2536 dengan mean 79,25, dan simpangan baku 10,96. Sedangkan data *Posttest* kelas kontrol memperoleh skor total 2328, dengan mean 72,75, dan simpangan baku 13,53. *posttest* berupa uji normalitas dan homogenitas. Pada uji normalitas kelas eksperimen menunjukkan Lhitung sebesar 0,152103 dan Ltabel sebesar 0,1566 yang artinya bahwa nilai *posttest* kelas eksperimen berdistribusi normal karena $L_{hitung} < L_{tabel}$ yaitu $0,152103 < 0,1566$, dan untuk kelas kontrol menunjukkan Lhitung sebesar 0,084841 dan Ltabel sebesar 0,1566 yang artinya nilai *posttest* kelas kontrol juga berdistribusi normal karena $L_{hitung} < L_{tabel}$ yaitu $0,084841 < 0,1566$. Pada uji homogenitas *posttest* diperoleh Fhitung sebesar 1,52 dan Ftabel sebesar 4,17 yang artinya kedua kelas sampel mempunyai varian yang homogen karena $F_{hitung} < F_{tabel}$ yaitu $1,52 < 4,17$.

Untuk menguji hipotesis analisis yang dilakukan adalah uji t dengan tujuan untuk mengetahui hipotesis apakah terdapat pengaruh dalam menggunakan model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terhadap hasil belajar, dari hasil analisis uji t yang dilakukan peneliti maka didapat thitung sebesar 3,06 dan ttabel sebesar 1,998 yang artinya $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,06 > 1,998$) berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, dengan kata lain terdapat pengaruh yang signifikan pada hasil belajar siswa yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat pengaruh pada hasil belajar siswa yang diajarkan menggunakan model pembelajaran *Problem based learning* dibanding dengan hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran konvensional pada kelas XI Bisnis Daring dan Pemasaran (BDP) SMK Negeri 1 Kota Jambi. Hal tersebut terlihat pada hasil rata-rata *posttest* kelas eksperimen (79,25) lebih tinggi dibandingkan dengan menggunakan model pembelajaran konvensional yaitu (72,75). Dengan melihat hasil uji t-test dengan perolehan hasil koefisien thitung > ttabel (3,06 > 1,998). Dengan demikian dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh pada hasil belajar siswa yang signifikan antara kelas yang dibelajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *Problem based learning (pbl)* (kelas eksperimen) dibandingkan kelas yang dibelajarkan dengan model pembelajaran konvensional (kelas kontrol).

Daftar Pustaka

- Aunurrahman. (2012). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung : Alfabeta
- Arikunto Suharsimi. (2013). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Baharuddin dan Wahyuni N.E (2015). *Teori Belajar dan Pembelajaran*
Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Daryono. (2010). *Belajar dan Mengajar*. Bandung: CV. YramaiWidya
- Dahar WilisiR. 2011. *Teori-Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Glora Aksara Pratama
- Huda Miftahul. (2015). *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Khairinal. (2016). *Menyusun Proposal, Skripsi, Tesis, & Disertasi*. Jambi: Salim Media Indonesia
- Rusman. (2013). *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer*. Bandung: Alfabeta
- Sudjana Nana. (2014). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung. PT. Remaja Rosdakarya
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta

- Sukardi. (2019). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Sukmadinata S.N. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Samara, D. (2016). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS di SMP Negeri Model Terpadu Madani PALU. *Katalogis*, 4(7).
- Sjukur, S. B. (2012). Pengaruh blended learning terhadap motivasi belajar dan hasil belajar siswa di tingkat SMK. *Jurnal pendidikan vokasi*, 2(3).
- Trianto. (2007). *Model Pembelajaran Terpadu Dalam Teori Dan Praktek*. Jakarta: pprsby@plasa, com
- Triyono. (2013). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Penerbit Ombak
- Wau, M. P. (2017). Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar IPS Pada Siswa Kelas IV SD Bajawa Kecamatan Bajawa Kabupaten Ngada. *Journal of Education Technology*, 239-245.